

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP

SMA Negeri 3 SIDRAP terletak kisaran 21 kilometer dari pusat kota kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP), tepatnya di Kelurahan Salomallori, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Lokasi SMA Negeri 3 SIDRAP sangat representatif dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran karena letak/lokasinya yang jauh dari poros dan hiruk-pikuk aktivitas perkotaan sehingga sangat tenang dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 3 SIDRAP dikelilingi oleh persawahan disebelah barat dan sedangkan sebelah utara, timur dan selatan berbatasan langsung dengan perumahan penduduk.

Sarana dan prasarana unit kesehatan sekolah (UKS) di SMA Negeri 3 SIDRAP, cukup lengkap dan bisa menunjang kesehatan harian apabila ada siswa yang memiliki penyakit, seperti diare, migrain, tidak enak badan dan lain sebagainya.

SMA Negeri 3 SIDRAP sejak berdirinya hingga sekarang telah menamatkan ribuan peserta didik dan sukses diberbagai sektor kehidupan. Dalam sejarah perkembangannya, SMA Negeri 3 SIDRAP diatas lahan 27,492 M².

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari database SMA Negeri 3 SIDRAP tahun 2022 terdapat 880 siswa. Jumlah laki-laki sebanyak 335 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 545 siswa dan yang menjadi pengurus OSIS terdapat 41 siswa. Dengan jumlah guru sebanyak 57 guru. Terdapat suku asli yang dominan yaitu Suku BUGIS dan penganut agama mayoritas adalah agama Islam.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Ramah Lingkungan dan Religius” Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMAN 3 Sidrap mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan ibadah keagamaan oleh seluruh warga sekolah secara berjamaah menurut agama yang dianut
- 2) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.

- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
- 4) Menumbuhkan sikap kreatif dan kompetitif siswa dalam meraih prestasi akademik, olahraga dan seni.
- 5) Menciptakan proses belajar mengajar yang mengarah kepada peningkatan keterampilan serta sikap siswa dan berwawasan lingkungan
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat
- 7) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- 8) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu penelitian ini dengan menganalisis variabel independen (pengetahuan dan sikap) pada Pengurus OSIS di SMA Negeri 3 SIDRAP dan variabel dependen

(Media Video Edukasi) sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi dan persentase tiap tabel.

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Umur, Jenis Kelamin, Kelas Siswa
SMA Negeri 3 SIDRAP

Karakteristik	Kategori	n	Presentase %
Umur	15 Tahun	2	4,9
	16 Tahun	15	36,6
	17 Tahun	18	43,9
	18 Tahun	6	14,6
	Total	41	100,0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	17,1
	Perempuan	34	82,9
	Total	41	100,0
Kelas	XI IPA	13	31,7
	XI IPS	5	12,2
	XII IPA	14	34,1
	XII IPS	9	22,0
	Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa, jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 41 responden. Responden yang berumur 15 tahun sebanyak 2 orang (4,9%), 16 tahun sebanyak 15 orang (36,6%), 17 tahun sebanyak 18 orang

(43,9%), 18 tahun sebanyak 6 orang (14,6%). Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (82,9%) dan laki-laki sebanyak 7 orang (17,1%). Responden diambil dari 4 kelas sesuai jurusan yaitu berasal dari kelas XI IPA dengan jumlah 13 orang (31,7%), kelas XI IPS dengan jumlah 5 orang (12,2%), kelas XII IPA dengan jumlah 14 orang (34,1%), kelas XII IPS dengan jumlah 9 orang (22,0%).

b. Kategori Pengetahuan

Tabel 5.2
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pertanyaan Pengetahuan Melalui Media Video Edukasi Pre-
Test dan Pos-Test di SMA Negeri 3 SIDRAP

No.	Indikator Pengetahuan	Jawaban Melalui Media video							
		Pre test				Post test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti penyakit Flu Biasa, Demam, dan Asma	16	39,0	25	61,0	31	75,6	10	24,4
2.	Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS- CoV-2	19	46,3	22	53,7	22	53,7	19	46,3

3.	Selain orang yang sudah terjangkit penyakit Covid-19 maka penyakit Covid-19 juga dapat ditularkan dari orang yang tidak bergejala Covid-19	16	39,0	25	61,0	30	73,2	11	26,8
4.	Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) sebagai pandemi menimbulkan dampak, kecuali banyak konflik	27	65,9	29	70,7	30	73,2	11	26,8
5.	Virus penyebab Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet	12	29,3	29	70,7	14	34,1	27	65,9
6.	Tanda dan gejala berat infeksi COVID-19, yaitu sesak nafas	28	68,3	13	31,7	31	75,6	10	24,4
7.	Berapa Lama Masa inkubasi COVID-19 adalah 2 minggu	18	43,9	23	56,1	21	51,2	20	48,8
8.	Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan	33	80,5	8	19,5	38	92,7	3	7,3

9.	Suhu tubuh orang yang bergejala COVID-19 yaitu 38,0 °C ke atas	23	56,1	18	43,9	30	73,2	11	26,8
10.	Di bawah ini contoh dari kontak erat penularan COVID-19 yaitu jabat tangan	16	39,0	25	61,0	21	51,2	20	48,8
11.	Waktu maksimal pemakaian masker yang digunakan adalah 4 jam	15	36,6	26	63,4	22	53,7	19	46,3
12.	Masker yang dapat digunakan berulang kali adalah masker kain	22	53,7	19	46,3	24	58,5	17	41,5
13.	Jika berada dikerumunan maka dapat menyebabkan mempercepat penularan COVID-19	33	80,5	8	19,5	37	90,2	4	9,8
14.	Jaga jarak dengan orang lain minimal berapa meter 1-2 meter	24	58,5	17	41,5	35	85,4	6	14,6
15.	Tujuan dari protokol kesehatan adalah mencegah penyebaran COVID-19	35	85,4	6	14,6	41	100,0	-	-

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 23 responden (56,1%) menjawab salah pada pertanyaan nomor 7 “Berapa Lama Masa inkubasi COVID-19 ?”, artinya masih banyak responden belum mengetahui berapa lama masa inkubasi setelah terjangkit COVID-19.

c. Distribusi Peningkatan Kategori Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Peningkatan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Pada Responden di SMA Negeri 3 SIDRAP Tahun 2022

Pengetahuan	Media Video Edukasi				Peningkatan
	Pretest		Posttest		
	n	%	n	%	%
Cukup	18	43,9	37	90,2	46,3
Kurang	23	56,1	4	9,8	46,3
Total	41	100,0	37	90,2	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan cukup responden dengan media video sebanyak 18 orang (43,9%) dan yang kurang 23 orang (56,1%), setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup 37 orang (90,2%) dan yang pengetahuan yang kurang menjadi 4 orang (9,8%) dengan selisih peningkatan masing-masing sebesar 50%.

d. Kategori Sikap

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pertanyaan Sikap Melalui Media Video Edukasi *Pre-Test*
di SMA Negeri 3 SIDRAP

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		4		3		2		1	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Saya bersedia mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19	2	4. 9	5	12 .2	13	31 .7	21	51 .2
2	Saya bersedia menggunakan masker saat berpergian atau diluar rumah selama masa pandemic	3	7. 3	21	51 .2	5	12 .2	12	29 .3
3	Saya harus mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk Berpergian	5	12 .2	15	36 .6	11	26 .8	10	24 .4
4	Saya harus mencuci tangan dengan sabun ataumenggunakan hand sanitizer setelahmemegang benda-benda di tempat umum	1	2. 4	5	12 .2	18	43 .9	17	41 .5
5	Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang selama masa pandemi covid-19	5	12 .2	7	17 .1	19	46 .3	10	24 .4
6	Saya Mengurangi aktivitas dalam ruangan yang ber-ac yang tertutup dan banyak orang	7	17 .1	17	41 .5	8	19 .5	9	22 .0
7	Saya harus menghindari penggunaan	4	9. 8	19	46 .3	6	14 .6	12	29 .3

	transportasi yang tidak menerapkan protokol kesehatan								
8	Saya harus mengkonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang selama masa pandemi covid-19	11	26 .8	20	48 .8	6	14 .6	4	9. 8
9	Saya harus olahraga rutin minimal 30 menit perhari	8	19 .5	19	46 .3	8	19 .5	6	14 .6
10	Saya berpelukan dan mencium pipi bila bertemu dengan teman selama masa pandemi covid-19	8	19 .5	4	9. 8	15	36 .6	14	34 .1
11	Saya membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya	9	22 .0	13	31 .7	14	29 .3	8	17 .1
12	Saya harus mengelola kesehatan jiwa dan psikososial	8	19 .5	14	34 .1	13	31 .7	6	14 .6
13	Saya tidak menerapkan etika batuk dan bersin	15	36 .6	17	41 .5	7	17 .1	2	4. 9
14	Saya harus bijak memilah informasi tentang covid-19	5	12 .2	20	48 .8	5	12 .2	11	26 .8

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap negative siswa yang memiliki skor tertinggi sebelum dilakukan penyuluhan yaitu terdapat di beberapa pernyataan negative sebagai berikut diantaranya 15 responden (36.6%) pernyataan nomor 10 “Saya berpelukan dan mencium pipi bila bertemu dengan teman selama

masa pandemi covid-19” siswa beranggapan dengan berpelukan mereka tidak dapat tertular Covid-19.

Tabel 5.5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pertanyaan Sikap Melalui Media Video Edukasi *Post-Test*
di SMA Negeri 3 SIDRAP

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		4		3		2		1	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Saya bersedia mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19	21	51.2	20	48.8	0	0	0	0
2	Saya bersedia menggunakan masker saat berpergian atau diluar rumah selama masa pandemic	18	43.9	19	46.3	1	2.4	3	7.3
3	Saya harus mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk Berpergian	15	36.6	25	61.0	1	2.4	0	0
4	Saya harus mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum	14	34.1	26	63.4	1	2.4	0	0
5	Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang selama masa pandemi covid-19	6	14.6	22	53.7	9	22.0	4	9.8

6	Saya Mengurangi aktivitas dalam ruangan yang ber-ac yang tertutup dan banyak orang	5	12 .2	30	73 .2	6	14 .6	0	0
7	Saya harus menghindari penggunaan transportasi yang tidak menerapkan protokol kesehatan	9	22 .0	28	68 .3	2	4. 9	2	4. 9
8	Saya harus mengkonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang selama masa pandemi covid-19	18	43 .9	20	48 .8	3	7. 3	0	0
9	Saya harus olahraga rutin minimal 30 menit perhari	6	14 .6	28	68 .3	4	9. 8	3	7. 3
10	Saya berpelukan dan mencium pipi bila bertemu dengan teman selama masa pandemi covid-19	8	19 .5	20	48 .8	10	24 .4	3	7. 3
11	Saya membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya	5	12 .2	27	65 .9	8	19 .5	1	2. 4
12	Saya harus mengelola kesehatan jiwa dan psikososial	6	14 .6	29	70 .7	6	14 .6	0	0
13	Saya tidak menerapkan etika batuk dan bersin	6	14 .6	27	65 .9	6	14 .6	2	4. 9
14	Saya harus bijak memilah informasi tentang covid-19	17	41 .5	19	46 .3	5	12 .2	0	0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap positif siswa yang memiliki skor tertinggi setelah dilakukan penyuluhan

yaitu terdapat di beberapa pernyataan negative sebagai berikut diantaranya 22 responden (53.7%) pernyataan nomor 5 “Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang selama masa pandemi covid-19”.

e. Distribusi Peningkatan Kategori Sikap

Tabel 5.6
Distribusi Peningkatan Kategori Sikap *Pre-Test* dan *Post-Test*
Responden Tentang Pencegahan Covid-19
di SMA Negeri 3 SIDRAP Tahun 2022

Sikap	Media Video Edukasi				Peningkatan
	Pretest		Posttest		
	n	%	n	%	%
Positif	15	36,6	36	87,8	51,2
Negative	26	63,4	5	12,2	51,2
Total	41	100	41	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 41 responden setelah diberikan penyuluhan Kesehatan melalui media video memiliki sikap positif sebanyak 15 (36,6%) menjadi 36 (87,8%) dengan selisih peningkatan 50%, dan sikap negative sebanyak 26 (63,4%) menjadi 5 (12,2%) dan mengalami penurunan sebanyak 50%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penyuluhan Kesehatan melalui media video)

dengan variabel dependen (pengetahuan dan sikap siswa tentang Pencegahan Covid-19) ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan Kesehatan melalui media video dan leaflet. Maka digunakan uji Paired T-Test.

a. Hasil Uji Paired T-Test

Tabel 5.7
Hasil Uji Perbandingan Perilaku Pengurus Osis Tentang Pencegahan Covid-19 *Pre-Test* dan *Post-Test* di SMA Negeri 3 SIDRAP

Variabel	Media Video Edukasi	
	Nilai Rata-Rata	Nilai p
Pengetahuan		
Sebelum	8,21	0,000
Sesudah	10,41	
Sikap		
Sebelum	33,95	0,000
Sesudah	43,36	
Keputusan	Ha diterima	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan uji statistic dengan paired T-test pada responden pre-test dan post-test didapatkan $p = 0,000$ atau $p > 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video edukasi. Pada variabel sikap didapatkan $p = 0,000$ atau $p > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sikap pengurus

Osis tentang pencegahan Covid-19 sesudah diberikan penyuluhan melalui media video edukasi.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Pengurus Osis Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Media Video Edukasi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Notoadmojo, 2010. Hal yang dimaksud tahu disini yaitu siswa/i pengurus osis dapat mengetahui segala bentuk informasi tentang pencegahan Covid-19 (Makhmudah, 2018). Dan Remaja dipilih menjadi responden karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara biologis, kognitif dan sosial-emosional yang dapat berpengaruh pada kesehatan. Selain itu, pada usia remaja memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang rumit dan pada masa remaja ini memiliki daya tangkap dan pola pikir yang baik. (Herliana, 2013). Dan media video juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan. Karena salah satu faktornya karena media video lebih mampu menyampaikan pesan secara akurat dan lebih mudah dipahami oleh siswa/i karena di sebabkan oleh media video lebih mampu merebut saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat

orang pada umumnya mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan yang ditampilkan.

Sebelum dilakukan penyuluhan edukasi pengetahuan siswa pengurus osis yang kurang didapatkan sebesar 23 (56,1 %) karena disebabkan siswa tidak cukup informasi mengenai pencegahan Covid-19 yang mereka ketahui selama ini hanya protokol kesehatan secara umum yang didapat melalui media sosial tanpa mengetahui alasan protokol kesehatan tersebut dijalankan.

Setelah diberikan penyuluhan edukasi melalui media video yang berisi Pengertian Covid-19, Gejala, Covid-19, Cara Penularan Covid-19, Pencegahan Covid-19, dengan durasi video selama 5 menit, maka dilakukan intervensi dengan cara membagikan video melalui grup Whatsapp yang telah disediakan dan meminta siswa/i pengurus osis untuk menonton video tersebut. Kemudian, satu minggu kemudian dilakukan pengukuran *Post-Test* dan setelah dilakukan pengukuran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 37 (90,2 %) hal ini bisa terjadi karena dari wawancara yang dilakukan kepada siswa bahwa video yang diberikan tersebut dapat lebih mudah dipahami karena video dikemas secara menarik. Dari kelebihan video juga dapat diputar beberapa kali sehingga pada tahap ini siswa dapat masuk kedalam tahap tahu mengenai pencegahan Covid-19 dan setelah melihat dan mendengarkan video

mengenai pencegahan Covid-19 maka siswa juga dapat mengingat dan memahami isi dari video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyatu Ramadania yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Covid-19 Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020" yang mengatakan bahwa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan didapatkan bahwa rata-rata nilai *Pre-Test* adalah 12,52 dengan standar deviasi sebesar 2,340, sedangkan nilai *Post-Test* mengalami peningkatan rata-rata menjadi 20,97 dengan standar deviasi sebesar 2,025. (Ramadania et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Trisna Anggi Putri mengenai Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Siap Penanggulangan Covid-19 Pada Kader Posyandu di Desa Katikan didapatkan jumlah distribusi rerata pengetahuan kader posyandu di Desa Katikan dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi kepada 20 responden yaitu sebesar 6.30 poin dari 10 soal tentang pengetahuan pencegahan COVID-19. Dan setelah dilakukan intervensi melalui *whatsapp group* tentang pencegahan COVID-19 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,00 dengan hasil nilai *post-test* 8,00 poin dari 10 soal yang diberikan kepada 20 responden. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh

kader posyandu terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 dengan metode video.(T. A. Putri et al., 2021)

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan terkait Edukasi Melalui Media Video Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa Dalam Mencegah Penularan Covid-19 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik pada Peserta Pelatihan di Madrasah Tsanawiyah MDIA Bontoala Makassar antara sebelum (40%) dan sesudah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (90%). Sehingga berdasarkan hasil tersebut, metode edukasi melalui media video dirasa efektif dalam meningkatkan pengetahuan para siswa.(Yusriani & Agustini, 2020)

Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori tingkatan pengetahuan yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom, yang menyatakan bahwa tingkat pertama yaitu mengetahui adalah mengingat kembali suatu pengetahuan yang telah dipelajari, dan di penelitian ini siswa/i mulai mengingat isi atau informasi tentang pencegahan COVID-19 setelah menonton video edukasi. Selanjutnya memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar dan siswa/i sudah bisa memahami hal apa saja yang berkaitan dengan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan analisa peneliti dalam melakukan penyuluhan edukasi pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media video dari KEMENKES dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini disebabkan media video menggunakan 2 indra yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga siswa lebih mudah memahami mengenai materi pencegahan Covid-19.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risma Meidiana (2018) yang penelitian mengenai Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audio visual, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan media audio visual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum di berikan video.(Meidiana et al., 2018).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Novaria Wijayanti, 2020 yang mengatakan bahwa adanya terdapat perubahan pengetahuan. Sehingga hal ini memperkuat bahwa penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, serta menarik pesan yang disampaikan lebih cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi. (Wijayanti et al., 2020)

2. Sikap Siswa Pengurus Osis Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Media Video Edukasi

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata merupakan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. (A. T. Putri et al., 2017)

Sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan dengan media video siswa/i yang bersikap positif sebesar 15 (30,6 %) dan yang bersikap negative sebesar 26 (63,4 %) , adanya sikap negative pada siswa ini dipengaruhi karena faktor lingkungan dan pengetahuan yang masih bersikap acuh terhadap pencegahan Covid-19, siswa hanya mendapatkan informasi melalui media sosial yang dimana hanya bersifat umum sehingga siswa/i tidak mengetahui secara lebih detail mengenai alasan protokol kesehatan dijalankan sehingga berdampak pada sikap siswa/i tersebut rendah mengenai pencegahan Covid-19. Adapun sikap positif siswa dipengaruhi karena siswa sebelumnya sudah pernah mendengar dan mengetahui informasi mengenai pencegahan Covid-19 secara lebih detail sehingga berpengaruh terhadap sikap positif siswa/i.

Setelah diberikan penyuluhan Kesehatan dengan media video yang berisi informasi mengenai pencegahan Covid-19 terjadi perubahan sikap siswa. siswa yang bersikap positif sebesar 36 (87,8

%) dan yang bersikap negative sebesar 5 (12,2 %) . Hal ini dapat terjadi karena siswa tampak antusias dan memperhatikan video yang diputar. Penggunaan video menstimulus siswa berdasarkan gambar dan suara yang ada dalam video, siswa antusias dan focus dengan materi yang disampaikan dalam video mengenai pencegahan Covid-19 dengan gambar disertai suara materi yang jelas, hal tersebut memudahkan stimulus diterima oleh siswa karena cara penyampaian yang sesuai dengan ketertarikan siswa.

Penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 yang telah diberikan kepada responden melalui media video mempengaruhi perubahan sikap responden sehingga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan yang mereka peroleh mampu memunculkan pemahaman terhadap diri mereka bahwa mereka membutuhkan dan harus melakukan upaya pencegahan Covid-19. Selain itu, perubahan sikap responden setelah mendapatkan penyuluhan dikarenakan media yang digunakan menarik bagi responden sehingga memudahkan proses penerimaan informasi tentang pencegahan Covid-19.

Sama seperti pengetahuan di sikap juga memiliki tingkatan yang dimana siswa/i berada pada tingkatan mau menerima informasi dan pengetahuan yang diberikan melalui media video tentang pencegahan COVID-19, dan siswa/i juga merespon dengan menjawab berbagai pertanyaan tentang COVID-19, dan siswa/i juga

aktif dalam berdiskusi tentang COVID-19 sehingga bisa disimpulkan siswa/i menghargai jalannya penelitian, dan siswa/i juga bertanggung jawab dengan apa yang mereka kemukakan selama jalannya diskusi tentang pencegahan COVID-19.

Berdasarkan Analisa peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media video edukasi yang dimana nilai rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi yaitu 33,95 dan setelah diberikan edukasi yaitu 43,36 , perubahan sikap ini terjadi karena dari media video memiliki kemampuan untuk merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017) dengan judul “Efektifitas Media Audio Visual Dan Leafletterhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari” menunjukkan bahwa rata-rata sikap pada kelompok audio visual untuk sebelum edukasi (pre-test) sebesar 28,9 sedangkan untuk post test sebesar 32,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat nilai mean sikap sesudah penyuluhan (post-test) lebih besar dibandingkan pre-test dengan selisih rata-rata sebesar -3,3, hasil uji

statistik menunjukkan nilai t sebesar -7,4 dengan p-value 0,00 atau p-value < 0,05. Dari hasil uji tersebut diperoleh adanya perbedaan yang bermakna secara signifikan terhadap tingkat sikap antara pre test dan post test. (A. T. Putri et al., 2017)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto J. dkk yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare” yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan berdasarkan data distribusi didapatkan bahwa rata-rata sikap anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video setelah diberikan intervensi media video rata-rata sikap anak menjadi 80.93 dengan standar deviasi 12.027. Karena pengetahuan dan sikap anak dengan p-Value = 0,000 > 0,05, maka berarti ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma dalam pencegahan penyakit diare. (J et al., 2019)

Dari hasil penelitian didapat proses yang sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan kenaikan dalam perubahan sikap siswa tentang pencegahan Covid-19. Ini disebabkan sikap adalah bentuk reaksi seseorang yang masih tertutup dengan suatu objek dan stimulasi terhadap aspek maka pengalaman sebelumnya adalah faktor penentu perubahan sikap seseorang.

Pemberian edukasi media video terhadap sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosional. (J et al., 2019)

